

## PENGARUH MODEL *KNOW WANT LEARNED* (KWL) DENGAN STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS

K.R. Purnami<sup>1</sup>, I.G.W. Sudatha<sup>2</sup>, K. Agustini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,  
Indonesia

e-mail: [renipurnami99@gmail.com](mailto:renipurnami99@gmail.com)<sup>1</sup>, [igdewawans@undiksha.ac.id](mailto:igdewawans@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ketutagustini@undiksha.ac.id](mailto:ketutagustini@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Saat ini pembelajaran di sekolah masih didominasi guru sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dalam kelas. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang inovatif yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mudah bosan saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh model *Know Want Learned* (KWL) dengan strategi *Flipped Classroom* terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan rancangan *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Data keterampilan membaca dikumpulkan dengan tes pilihan ganda, sedangkan data keterampilan menulis dikumpulkan dengan tes kinerja. Data yang diperoleh dianalisis dengan MANCOVA. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis bahasa Inggris secara bersama – sama antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*. Nilai yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan strategi *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*; (2) terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*; (3) terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

**Kata kunci:** *Flipped Classroom* ; Keterampilan Membaca Dan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris; Model *Know Want Learned* (KWL)

### Abstract

Currently, learning in schools is still dominated by teachers as the main center of knowledge in the classroom. The learning model used is still conventional and less innovative which results in students becoming passive and easily bored during the learning process. This study aimed at describing the effect of *Know Want Learned* (KWL) model with *Flipped Classroom* strategy on reading skills and English writing skills. This study is a quasi experiment with *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Reading skill data was collected by multiple choice test, while writing skill data was collected by performance test. The data obtained were analyzed with MANCOVA. Hypothesis testing was conducted at 5% significance level. The results indicated that , (1) there was a difference in English reading and writing skills simultaneously of the students who learned by the *Know Want Learned* (KWL) model with the *Flipped Classroom* strategy and students who learned by the *Direct Flipped Classroom* learning model. The scores obtained by students who learned by the *Know Want Learned* (KWL) model with *Flipped Classroom* strategy are higher than the students who learned by the *Direct Flipped Classroom* learning model; (2) there was a difference in English reading skills of the students who learned by the *Know Want*

*Learned (KWL) model with Flipped Classroom strategy and students who learned by the Direct Flipped Classroom learning model; (3) there was a difference in English writing skills of the students who learned by the Know Want Learned (KWL) model with Flipped Classroom strategy and students who learned by the Direct Flipped Classroom learning model.*

**Keywords:** *Flipped Classroom; Reading and Writing Skill; Know Want Learned (KWL) Model*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional untuk komunikasi yang dituturkan oleh banyak orang di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia (Arta, et al., 2019). Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional wajib dimasukkan ke dalam kurikulum nasional di Indonesia, sehingga pada saat ini para siswa sudah diajarkan Bahasa Inggris sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kompetensi yang dimaksudkan dalam pembelajaran adalah kompetensi komunikatif. Seseorang memperoleh kompetensi komunikatif apabila dapat menguasai empat keterampilan bahasa serta komponen bahasa. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan diajarkan dengan terintegrasi. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Walaupun pembelajaran bahasa Inggris lebih baik dilakukan secara integrative, namun salah satu dari keterampilan yang diajarkan tetap hendaknya menjadi fokus karena masing-masing keterampilan memiliki karakter yang berbeda.

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting dalam konteks penggunaan dan pengajaran bahasa. Membaca adalah proses menerima informasi melalui pemahaman pola-pola bahasa dalam bentuk tulisan. Membaca adalah aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan banyak proses yang saling terkait (Djiwandono, 2022). Selain membaca, menulis merupakan sebuah kemampuan yang paling terpenting. Menulis merupakan sebuah bentuk komunikasi yang menyampaikan gagasan dengan sebuah bahasa tulis (Arini et al., 2022).

Tujuan pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Inggris di tingkat SMP adalah siswa dapat memahami dan mengungkapkan makna pada teks (esei) sederhana berbentuk narrative, descriptive, recount, report, procedure, dan teks khusus lainnya. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan siswa memiliki keterampilan untuk memahami isi dan menulis teks bahasa Inggris yang diajarkan. Dengan kata lain, keterampilan siswa dalam membaca dan menulis teks bahasa Inggris di sekolah diharapkan minimal mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

Namun, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan membaca dan menulis belum sepenuhnya dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Fenomena rendahnya keterampilan membaca dan menulis bahasa Inggris siswa juga ditemukan di SMP Negeri 2 Amlapura pada semester ganjil di kelas IX tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi awal di kelas. Ditemukan bahwa sebagian siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kelas hanya didominasi beberapa siswa yang aktif. Disamping itu metode yang masih digunakan guru masih tradisional, materi yang diajarkan kurang dikaitkan dengan situasi sehari-hari siswa, media belajar yang dikembangkan oleh guru sangat terbatas, dan proses pembelajaran yang cenderung monoton atau pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan paparan di atas, model pembelajaran dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran Know Want Learned (KWL) yang dipopulerkan oleh Ogle (1986). Yaitu pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk

mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu memecahkan masalah dan lebih termotivasi (Fradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022).

Ogle (1986) dalam (Apriliana, 2022) menjelaskan bahwa strategi Know Want Learned (KWL) melibatkan tiga langkah dasar yang disebut “tiga langkah prosedur” karena mengandung tiga tahapan proses kognitif dasar: (1) penilaian “apa yang saya ketahui” *What I know (Know)*, (2) menentukan “apa yang ingin saya pelajari” *What I want to know (Want)*, dan (3) mengingat kembali “apa yang telah saya pelajari” *What I have Learned (Learned)* sebagai hasil dari pemahaman. Model KWL akan membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari pemahamannya. Suhaimi (2020) menjelaskan KWL sangat membantu dalam menghubungkan antara pengetahuan awal dan informasi pada teks selanjutnya. Dengan strategi KWL, pembelajaran menjadi lebih luas karena pengetahuan yang dimiliki siswa berbeda-beda membuat materi lebih kaya dan menarik.

Apriliana (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa Strategi KWL cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Melalui KWL siswa mampu menyebutkan seluruh isi teks, memilih dan menemukan gagasan penting, menginformasikan seluruh isi teks sesuai dengan alur yang berurutan, memberikan penjelasan tentang isi cerita secara mutlak, dan menuliskan informasi dan opini dalam teks secara efektif. Fradisa, et.al (2022) juga menemukan bahwa pembelajaran dengan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Peserta didik mampu memahami konsep dari topik yang diberikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Suhaimi (2020) menjelaskan KWL sangat membantu dalam menghubungkan antara pengetahuan awal dan informasi pada teks selanjutnya. Penelitian lain menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan strategi KWL dipengaruhi oleh beberapa faktor dan langkah-langkah penerapan strategi KWL yang mencakup pengetahuan awal berkaitan dengan topik bacaan, diskusi (curah pendapat) tentang topik bacaan, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa melalui teks, menandai hal-hal yang dianggap penting dalam bacaan, dan menuliskan atau menceritakan kembali isi dari teks yang sudah dibaca (Jewaru et al., 2020). Fitriana et.al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh strategi KWL (*Know, want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi. Begitu juga Zubaidah et al. (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi KWL. Penelitian dari Widyari et al. (2022) menunjukkan strategi KWL dapat secara efektif digunakan sebagai strategi pengajaran alternatif untuk mengajar membaca secara online pembelajaran dan dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan membaca. Hasil penelitian Wirawan et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Komaladewi, et.al (2020) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa salah satu alternatif untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan model *Know, Want, Learned* (KWL).

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran yang optimal dapat diperoleh jika seorang guru memiliki sejumlah pengetahuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, membuat alat evaluasi, memilih materi pelajaran yang relevan, merancang pengalaman belajar, dan yang paling penting dapat mengintegrasikannya ke dalam teknologi (Agustini et al, 2019). Mengingat internet sudah sangat familiar di kalangan remaja, alangkah lebih bijaknya jika

digunakan oleh remaja untuk keperluan belajar sekaligus sebagai media pembelajaran. Maka dari itu, perlu sebuah inovasi baru sebagai pembelajaran yang inovatif dan diimbangi dengan pemanfaatan teknologi di dalam pendidikan. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan yaitu melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah blended learning dengan model Flipped Classroom.

Flipped Classroom adalah bentuk blended learning dengan cara menghubungkan tatap muka dengan pembelajaran online. Model flipped classroom adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Model Flipped Classroom bisa juga diartikan bahwa peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu (beberapa hari sebelum pembelajaran tatap muka di kelas), melalui beragam media yang disediakan oleh pendidik. Sehingga, ketika pembelajaran di kelas berlangsung, pendidik tidak lagi memberikan materi dengan ceramah, tetapi peserta didik langsung melakukan aktivitas belajar sesuai petunjuk guru (Chabibie, 2020).

Kong (dalam Jdaitawi, 2019) menyebutkan langkah atau sintak pembelajaran model Flipped Classroom dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu; fase sebelum pembelajaran, fase saat pembelajaran, dan fase setelah pembelajaran. Chabibie (2020) menyatakan beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran flipped classroom yaitu, 1). Peserta didik lebih aktif dan diberikan peran terhadap pola pembelajaran mereka; 2) Sangat sesuai dengan gaya belajar peserta didik masa kini, dimana peserta didik sangat dekat dengan teknologi; 3) Membantu peserta didik yang mau berusaha untuk memahami materi belajar secara lebih leluasa di rumah; dan 4) Meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru.

Penelitian Jdaitawi (2019) menyatakan *flipped classroom* mampu meningkatkan kemandirian dan hubungan social pada siswa. Keefektifan model *flipped classroom* yang dilakukan Savitri & Meilana (2022) menunjukkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Walidah et al. (2020) juga menemukan bahwa bahwa model *flipped classroom* memengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan model *Flipped Classroom* memiliki keunggulan yaitu siswa dapat menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru di rumah untuk menemukan sendiri konsep materi pelajaran sesuai dengan pemahaman masing-masing. Penelitian tentang perpaduan KWL dengan *Flipped Classroom* telah dilakukan oleh Ugyen (2022) yang menyatakan bahwa Model KWL yang diimplementasikan pada *Flipped Classroom* ditemukan efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa

Berdasarkan efektivitas model KWL dan Flipped Classroom dalam pembelajaran, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam penelitian ini model KWL diintegrasikan dengan Flipped Classroom menjadi model Know Want Learned (KWL) dengan strategi Flipped Classroom. Model ini diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dan mendorong siswa untuk memahami materi terkait pembelajaran sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa meningkat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan rancangan Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 177 siswa. Teknik Group Random Sampling digunakan untuk menetapkan 2 kelas sebagai sampel, kemudian dirandom kembali untuk menentukan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen 1 kelas yang lain sebagai kelompok kontrol.

Data keterampilan membaca dikumpulkan dengan tes pilihan ganda, sedangkan data keterampilan menulis dikumpulkan dengan tes kinerja dan selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan MANCOVA dengan keterampilan membaca awal dan keterampilan menulis

awal sebagai kovariat. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan beberapa uji asumsi atau prasyarat yang harus terpenuhi : uji normalitas, uji homogenitas data, uji homogenitas matriks varian/covarians, uji linieritas, dan uji kolinearitas antar variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Mancova untuk menganalisis data. Secara deskripsi data berupa nilai keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa diperoleh dari hasil pretes dan postes berdasarkan Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom dan model pembelajaran Direct Flipped Classroom. Hasil analisis disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman Deskripsi Data Keterampilan Membaca dan Menulis

Kelompok	Statistik	Model Pembelajaran			
		<i>Know Want Learned (KWL)</i> dengan Strategi <i>Flipped Classroom</i>		<i>Direct Flipped Classroom</i>	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
Ket Membaca	Mean	72,79	85,57	72,79	80,00
	Std Deviasi	9,66	7,35	9,31	7,07
Ket Menulis	Mean	80,63	88,51	80,34	86,34
	Std Deviasi	4,60	4,79	2,85	3,31

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara deskriptif keterampilan membaca siswa yang belajar dengan *Know Want Learned (KWL)* dengan Strategi *Flipped Classroom* pada pretes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=72,79$  dan standar deviasi sebesar  $SD=9,66$ . Pada postes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=85,57$  dan standar deviasi sebesar  $SD=7,35$ . Dari deskripsi keterampilan membaca yang disajikan di atas, maka dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pencapaian nilai pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan *Know Want Learned (KWL)* dengan Strategi *Flipped Classroom*. Dan pada keterampilan membaca siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom* pada pretes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=72,79$  dan standar deviasi sebesar  $SD=9,31$ . Pada postes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=80,00$  dan standar deviasi sebesar  $SD=7,07$ . Jadi dapat diindikasikan bahwa secara deskriptif nilai rata-rata keterampilan membaca siswa pada kelompok *Know Want Learned (KWL)* dengan Strategi *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara deskriptif keterampilan menulis siswa yang belajar dengan *Know Want Learned (KWL)* dengan Strategi *Flipped Classroom* pada pretes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=80,63$  dan standar deviasi sebesar  $SD=4,60$ . Pada postes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=88,51$  dan standar deviasi sebesar  $SD=4,79$ . Dari deskripsi keterampilan menulis yang disajikan di atas, maka dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pencapaian nilai pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan *Know Want Learned (KWL)* dengan Strategi *Flipped Classroom*. Dan data keterampilan menulis siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom* pada pretes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=80,00$  dan standar deviasi sebesar  $SD=2,85$ . Pada postes memiliki nilai rata-rata sebesar  $M=86,00$  dan standar deviasi sebesar  $SD=3,31$ . Jadi dapat diindikasikan bahwa secara deskriptif nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada kelompok *Know Want Learned (KWL)* dengan Strategi *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Uji normalitas dilakukan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah data memiliki sebaran yang berdistribusi normal jika angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas memperoleh nilai statistik-statistik Kolmogorov-Smirnov keterampilan membaca memiliki angka signifikansi 0,136 pada kelompok eksperimen dan 0,131 pada kelompok kontrol, sedangkan keterampilan menulis siswa memiliki angka signifikansi 0,200 pada kelompok eksperimen dan 0,200 pada kelompok kontrol. Angka signifikan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa masing-masing lebih besar dari 0,05, sehingga sebaran data keterampilan membaca dan keterampilan menulis baik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom maupun kelompok kontrol yang belajar dengan model pembelajaran Direct Flipped Classroom merupakan data yang berdistribusi normal. Selanjutnya Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan Levene's Test of Equality of Error Variance. Data dinyatakan memiliki varian yang homogen apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 2.** Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Membaca	Based on Mean	0,144	1	68	0,705
	Based on Median	0,071	1	68	0,791
	Based on Median and with adjusted df	0,071	1	67,947	0,791
	Based on trimmed mean	0,116	1	68	0,734
Keterampilan Menulis	Based on Mean	3,689	1	68	0,059
	Based on Median	3,193	1	68	0,078
	Based on Median and with adjusted df	3,193	1	59,055	0,079
	Based on trimmed mean	3,445	1	68	0,068

Tabel 2 menunjukkan taraf signifikansi untuk data keterampilan membaca siswa adalah 0,791 sedangkan taraf signifikansi untuk data keterampilan menulis adalah 0,078. Hal ini berarti varians data antar kelompok adalah homogen. Untuk uji homogenitas matriks varians-kovarians dilakukan dengan menggunakan uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*.

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Matriks Varians – Covarians

Box's Test of Equality of Covariance Matrices <sup>a</sup>	
Box's M	5,014
F	1,618
df1	3
df2	8,323E5
Sig.	0,183

Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan angka *Box's M* = 5,014, nilai *F* = 1,618 dan angka signifikansi sebesar 0,183 sehingga matriks varians-kovarians antar variabel keterampilan membaca dan keterampilan menulis adalah homogen.

Selanjutnya uji linieritas dan keberartian arah regresi keterampilan membaca menunjukkan nilai *F* besarnya 17,400 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil signifikansi yang diperoleh kurang dari signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, koefisien arah regresi adalah signifikan. Pada pengujian linieritas, dengan memperhatikan nilai *F* sebesar 1,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,327. Signifikansi yang diperoleh lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, bentuk regresi keterampilan membaca adalah linier.

Untuk uji linieritas dan keberartian arah regresi keterampilan menulis menunjukkan nilai *F* besarnya 10,272 dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, koefisien arah regresi adalah signifikan. Pada pengujian linieritas, dengan memperhatikan nilai *F* sebesar 1,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,431 Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, bentuk regresi keterampilan menulis adalah linier.

Uji prasyarat Mancova terakhir adalah uji kolinieritas diperoleh koefisien korelasi *Pearson product moment* antara variabel keterampilan membaca dengan keterampilan menulis sebesar 0,215. MANCOVA akan memberikan interpretasi yang terbaik jika terdapat korelasi yang tidak begitu besar dengan koefisien korelasi bergerak di antara  $r < 0,8$ .

**Tabel 4.** Uji Kolinieritas

		Keterampilan Membaca	Keterampilan Menulis
Keterampilan Membaca	Pearson Correlation	1	0,215
	Sig. (2-tailed)		0,074
	N	70	70
Keterampilan Menulis	Pearson Correlation	0,215	1
	Sig. (2-tailed)	0,074	
	N	70	70

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi, maka analisis statistik yang dilakukan berikutnya adalah analisis untuk menguji hipotesis yaitu uji analisis MANCOVA. Hasil analisis menampilkan dua hal pokok, (1) hasil uji multivariate dan (2) hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects* untuk pengujian hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji multivariate, dapat ditarik interpretasi-interpretasi sebagai berikut. *Pertama*, dari pengaruh kovariat keterampilan membaca awal (KKMB) ditemukan bahwa nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diputuskan bahwa secara bersama-sama keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara signifikan dipengaruhi oleh kovariabel keterampilan membaca awal. *Kedua*, dari pengaruh kovariat keterampilan menulis awal (KKMN) ditemukan bahwa nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diputuskan bahwa secara bersama-sama keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara signifikan dipengaruhi oleh kovariabel keterampilan menulis awal. *Ketiga*, dari sumber pengaruh model pembelajaran ditemukan bahwa nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* masing-masing memiliki angka signifikan 0,001 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan

membaca dan keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan menggunakan Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Pada uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan analisis *Test of Between-Subjects Effects* untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa terhadap model pembelajaran baik Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Berdasarkan uji *test of between-subjects effects* untuk uji hipotesis kedua diketahui bahwa keterampilan membaca siswa pada *source* memiliki nilai  $F=12,286$  dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa inggris antara siswa yang belajar dengan menggunakan Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Berdasarkan hasil uji *test of between-subjects effects* untuk uji hipotesis ketiga bahwa keterampilan menulis bahasa inggris siswa pada *source* memiliki nilai  $F=4,700$  dengan signifikansi 0,034, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa inggris antara siswa yang belajar dengan menggunakan Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

### **Pengaruh Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan Model Pembelajaran *Direct Flipped Classroom* Terhadap Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris**

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa inggris siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif juga terungkap bahwa, pencapaian keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa pada kelompok Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran *Direct Flipped Classroom* dan terlihat bahwa kedua model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa inggris siswa.

KWL (*Know-Want-Learn*) merupakan kepanjangan dari Know yang berarti mengetahui, Want yang berarti ingin, dan Learn yang berarti belajar. Jadi, strategi KWL merupakan suatu strategi yang membuat anak berfikir tentang apa yang diketahui suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik (Gustira, 2022). Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* adalah pembelajaran berbasis model *Know Want Learned* (KWL) yang dikombinasikan dengan *Flipped Classroom* yang memiliki 3 fase yaitu, fase pembelajaran di rumah, fase saat pembelajaran di sekolah, dan fase setelah pembelajaran.

Melalui KWL siswa mampu menyebutkan seluruh isi teks, memilih dan menemukan gagasan penting, menginformasikan seluruh isi teks sesuai dengan alur yang berurutan, memberikan penjelasan tentang isi cerita secara mutlak, dan menuliskan informasi dan opini dalam teks secara efektif (Apriliana, 2022). Dalam pelaksanaannya strategi KWL, pembelajaran menjadi lebih luas karena pengetahuan yang dimiliki siswa berbeda-beda membuat materi lebih kaya dan menarik (Suhaimi, 2020). Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* adalah pembelajaran berbasis model *Know Want Learned* (KWL) yang

dikombinasikan dengan Flipped Classroom. Ini merupakan langkah yang baik untuk ditempuh dalam meningkatkan kemampuan konsep siswa (Savitri & Meilana, 2022).

### **Pengaruh Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan Model Pembelajaran *Direct Flipped Classroom* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil uji MANCOVA terhadap hipotesis penelitian II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca antara kelompok siswa yang belajar dengan Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Model *Know Want Learned* (KWL) secara umum memiliki tiga tahapan untuk diterapkan. Dalam hal ini penerapan KWL dibantu dengan menggunakan strategi *flipped classroom* sebagai salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh para guru untuk menyampaikan materi. Dengan menggunakan strategi *flipped classroom* dapat menghemat waktu, sehingga memudahkan para guru untuk lebih memperdalam materi, dibanding dengan sekedar memulai pembahasan materi awal saat di kelas (Savitri & Meilana, 2022). Pada Model *Know Want Learned* (KWL) melihat secara tahap demi tahap akan kemampuan pemahaman terhadap sebuah bacaan yang dilakukan oleh siswa (Yuliantari et al., 2017).

Penerapan strategi KWL memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa karena strategi ini mampu mengontrol kelas dalam membaca, membuat suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga pemahaman bacaan siswa dapat meningkat. Lebih lanjut penerapan strategi KWL sangat baik digunakan dalam membaca pemahaman, karena karakteristik KWL sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Penelitian Widyari (2022) menunjukkan bahwa strategi KWL dapat secara efektif digunakan sebagai strategi pengajaran alternatif untuk mengajar membaca secara online dan dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan membaca.

### **Pengaruh Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan Model Pembelajaran *Direct Flipped Classroom* Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil uji MANCOVA terhadap hipotesis penelitian ketiga bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis antara kelompok siswa yang belajar dengan Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik (Komaladewi & Rodiyana, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wirawan (2018) yang menyatakan pengetahuan awal selain penting dalam pembelajaran keterampilan membaca, juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis.

Penelitian Widyari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring, teknologi berperan penting untuk melakukan proses pembelajaran dan memaksa baik siswa maupun guru untuk siap menggeser proses pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi KWL. Komaladewi, et.al (2020) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa salah satu alternatif untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan model *Know, Want, Learned* (KWL).

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan temuan-temuan yang sudah dideskripsikan sebelumnya, membuktikan bahwa: 1) Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan keterampilan membaca bahasa inggris siswa secara bersama - sama, (2) Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* lebih baik dibandingkan model pembelajaran pembelajaran *Direct Flipped Classroom* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa inggris siswa, (3) Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa inggris siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa inggris siswa dibanding dengan model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat pada penelitian ini berimplikasi terhadap mata pelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa inggris siswa. Adapun implikasi temuan penelitian yaitu (1) Di dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbahasa membaca dan menulis peran guru bukan lagi hanya memberikan penjelasan dan informasi kepada siswa. Guru harus mampu mengubah paradigma mengajarnya untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa harus mampu belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi serta mengeksplere materi pelajaran yang sesuai. Maka saat ini diupayakan guru mengajar Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbahasa membaca dan menulis menggunakan model *Know want Learned* dengan strategi (KWL) *Flipped Classroom*. Dalam hal ini guru harus memahami konsep dan praktek model *Know want Learned* dengan strategi (KWL) *Flipped Classroom* dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca dan keterampilan menulis sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan keterampilan berbahasa inggris siswa dapat meningkat, (2) Keterampilan membaca sangat penting dalam konteks penggunaan dan pengajaran bahasa. Mengingat peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, yang mana guru selain sebagai fasilitator yang menyiapkan materi dan bahan penunjang pembelajaran lainnya, juga perlu memberikan berbagai jenis latihan soal atau tugas yang melatih keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi dan menguasai model pembelajaran yang memihak pada siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran keterampilan membaca sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dan yang paling penting dapat mengintegrasikannya ke dalam teknologi. Jadi guru harus memahami konsep dan menerapkan model *Know want Learned* dengan strategi (KWL) *Flipped Classroom* dengan baik dalam kaitannya dengan pembelajaran keterampilan menulis sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan keterampilan berbahasa inggris siswa dapat meningkat, dan (3) Dalam hal ini perlunya pemahaman guru Bahasa Inggris terhadap konsep model *Know Want Learned* (KWL) dengan strategi *Flipped Classroom* serta mampu menerapkannya untuk melatih keterampilan menulis Bahasa inggris siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran bahasa yang lebih baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama terdapat perbedaan keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa inggris antara siswa yang mengikuti Model *Know Want Learned* (KWL) dengan Strategi *Flipped Classroom* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Flipped Classroom*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa inggris pada kelompok siswa yang mengikuti model

pembelajaran Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Direct Flipped Classroom, kedua terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa inggris antara siswa yang mengikuti Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom dan siswa yang mengikuti model pembelajaran Direct Flipped Classroom, dan ketiga terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa inggris antara siswa yang mengikuti Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom dan siswa yang mengikuti model pembelajaran Direct Flipped Classroom.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis bahasa inggris siswa yang belajar dengan Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom dan antara siswa yang belajar dengan Direct Flipped Classroom menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis bahasa inggris siswa dibandingkan dengan Direct Flipped Classroom.

Berdasarkan pemaparan simpulan diatas, maka beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: 1) Bagi Kepala Sekolah, Diharapkan dapat membantu untuk mensosialisasikan kepada guru lain untuk menerapkan dan menggunakan Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam proses belajar mengajar ataupun pada mapel lainnya terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, (2) Kepada Guru, Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memberi alternatif model pembelajaran dan pembuatan bahan ajar yang berbasis Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom, (3) Kepada Siswa, Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom diharapkan siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dalam belajar yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami teks, mengungkapkan gagasan, percaya diri serta dapat menumbuhkan kreativitas yang bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dan (4) Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Model Know Want Learned (KWL) dengan Strategi Flipped Classroom disarankan untuk dilakukan pada materi lainnya, jenjang pendidikan yang berbeda, serta pada mata pelajaran yang lain untuk mengetahui efektifitas model KWL dalam pembelajaran. Selain itu perlu juga untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih beragam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., Santyasa, I. W., & Ratminingsih, N. M. (2019). Analysis of Competence on “tpack”: 21st Century Teacher Professional Development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012035>
- Apriliana, A. C. (2022). the Effect of Drta and Kwl Strategies on Students’ Reading Comprehension Skills in Terms of Their Reading Interest. *PrimaryEdu : Journal of Primary Education*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.22460/pej.v6i1.2964>
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan ( MMP ). 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>
- Arta, G. J., Ratminingsih, N. M., & Hery Santosa, M. (2019). The Effectiveness Of Blended Learning Strategy On Students’ Writing Competency Of The Tenth Grade Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.13501>
- Chabibie, M. H. (2020). Panduan penerapan model pembelajaran inovatif dalam bdr yang memanfaatkan rumah belajar. *Rumah Belajar Kemendibud*, 1–63.

- Djiwandono, P. I. (2022). The Effect of Blended Learning on Reading Abilities, Vocabulary Mastery, and Collaboration among University Students. *The New English Teacher*, 12(1), 23–23.  
<http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/newEnglishTeacher/article/view/2927>
- Fitriana, F., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Progress Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.96>
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Jdaitawi, M. (2019). The Effect of Flipped Classroom Strategy on Students Learning Outcomes, International Journal of Instruction. *International Journal of Instruction*, 12(3), 665–680.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1220207#?accno=EJ1220207>
- Jewaru, M. E., Simpen, I. W., & Dhanawaty, N. M. (2020). Penerapan Strategi Kwl ( Know , Want To Know , Learned ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smp Bali Star Academy. 4743, 57–63.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/24552/14878>
- Komaladewi, & Rodiyana. (2020). Menulis Karangan Narasi Dengan Model Know, Want, Learned Di Sekolah Dasar. ... *Seminar Nasional Pendidikan*, 331–339.  
<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/338>
- Muthalib, L. M. (2021). The Use of KWL ( Know – Want to Know – Learned ) Strategy for Reading Comprehension in Blended Learning. 4(6), 373–378.  
<https://www.ijassjournal.com/2021/V4I6/414659861.pdf>
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>
- Suhaimi. (2020). The influence of kwl strategy on students' reading comprehension. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4622–4628.  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3830286](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3830286)
- Ugyen, P. (2022). The flipped classroom model: effects on students' reading comprehension in english text. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*, 17(3), 34.  
<https://doi.org/10.26634/jsch.17.3.18575>
- Walidah, Z., Wijayanti, R., & Affaf, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom ( FC ) terhadap Hasil Belajar. *Edumatica | Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 71–77.  
<https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/download/10546/6561/28764>
- Widyari, N. K. R., Ratminingsih, N. M., & Saputra, I. N. P. H. (2022). Teaching Reading with KWL Strategy during Online Learning. *Journal of Educational Study*, 2(2), 177–186.  
<https://doi.org/10.36663/joes.v2i2.350>
- Wirawan, K., Suharsono, N., & Kirna, I. M. (2018). Pengaruh Model Know Want Learned (KWL) Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Abang. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(1).  
<https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i1.2249>
- Yuliantari, K. T., Putrayasa, I. B., & Sudiana, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Kwl (Know, Want, and Learn) Terhadap Minat Membaca Dan Kemampuan Efektif Membaca

Siswa Kelas Iv Di Gugus Viii Kecamatan Sawan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i2.2682>

Zubaidah, Nopita, D., & Elfiza, R. (2021). the Effect of Kwl Strategy on Student'S Writing Skill At Sman 5 Tanjungpinang. *Student Online Journal*, 2(1), 315–320. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/915>